

ESTETIKA TARI BANGAU DI JORONG LABAN KANAGARIAN SALIDO KEC.IV JURAI KAB.PESISIR SELATAN

Atikah zahra
Irdawati
Nurmalena

Prodi Seni Tari-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang
tikazahra08@gmail.com
irdawatiumar@gmail.com
nurmalena.elok@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas Estetika Tari Bangau di Jorong Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Tari Bangau adalah tari tradisional yang hidup dan berkembang di Jorong Laban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu seluruh data yang diperoleh baik data lapangan dihimpun dan dijabarkan kemudian analisis sesuai dengan permasalahan peneliti yang telah dirumuskan. Teori yang digunakan adalah teori bentuk oleh Y. Sumandyo Hadi dan Soedarsono dan teori estetika oleh A.A.M Djelantik dan Jacob Sumardjo. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu estetika yang terkandung pada gerak Tari Bangau.

Kata Kunci Tari Bangau, Estetika, Masyarakat Jorong Laban

ABSTRACT

An abstract is a brief summary of a research article, thesis, review, conference proceeding or any-depth analysis of a particular subject or discipline, and is often used to help the reader quickly ascertain the paper purposes. When used, an abstract always appears at the beginning of a manuscript or typescript, acting as the point-of-entry for any given academic paper or patent application. Abstracting and indexing services for various academic discipline are aimed at compiling a body of literature for that particular subject. Abstract length varies by discipline and publisher requirements. Abstracts are typically sectioned logically as an overview of what appears in the paper.

Keywords: *content; formatting; article.*

PENDAHULUAN

Jorong Laban Kanagarian
Satlido Kecamatan IV Jurai merupakan
salah satu nama Desa yang berada di

Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi
Sumatera Barat. Di Jorong Laban
Kanagarian Salido banyak terdapat
kesenian di antaranya senitari, randai

dan silek. Salah satu Seni Tari yang terdapat di Jorong Laban Kanagarian Salido adalah Tari Bangau yang diciptakan oleh Gusman. Pada tahun 1984 Gusman mulai mendirikan sebuah sanggar yang bernama sanggar Bujang Saiyo, ada beberapa tarian tradisi yang telah diciptakan oleh Gusman antara lain yaitu Tari *Kayia*, Tari *Baruak*, Tari Balam, Tari *jalo* dan Tari Bangau. Gusman 47 tahun mengatakan bahwa awal mula terciptanya Tari Bangau terinspirasi dari melihat kebiasaan dan gerak-gerak keseharian burung bangau seperti gerak *tabang*, gerak *malenggok tabang*, gerak *inggok*, gerak *maliek* makanan, gerak *mancotok*, gerak *malambuik* makanan dan gerak *manyisiak* bulu. Gerak-gerak tersebut terlihat indah dan unik yang tidak terdapat pada gerak tari lain.

Tari Bangau biasanya ditampilkan pada acara hiburan seperti perhelatan dan acara hiburan pada hari lebaran. Tari Bangau bisa ditarikan secara tunggal dan bisa ditarikan secara berpasangan. Alat musik yang mengiringi Tari Bangau terdiri dari *pupuik katopong*, *talempong pacik* dan *gandangkatindiak*. Busana yang dipakai oleh penari laki-laki terdiri dari *baju guntiang cino* lengkap dengan celana, *sisampiang*, *ikek pinggang* dan *destar*, kemudian busana yang dipakai oleh

penari perempuan terdiri dari baju *kuruang* dan songket. Untuk menutup kepala dipakai kain panjang dasar songket dibuat seperti selendang.

Berdasarkan keterangan di atas penulisan ini akan membahas estetika pada gerak Tari Bangau. Dedy Mulyana (2003:32) mengatakan metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Selain itu penelitian ini juga dilakukan pendeskripsian data yang sudah diperoleh melalui survey (penelitian lapangan). Survey dilakukan setelah melakukan studi pustaka dan studi lapangan, kedua cara tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian guna untuk menyusun kerangka konsep penelitian. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang dan perpustakaan Jurusan Seni Tari.

PEMBAHASAN

A. Asal Usul Tari Bangau

Perkembangan suatu kesenian sangat terkait pada lingkungan alam dan masyarakat pendukungnya. Semakin banyak masyarakat pendukungnya,

maka semakin baik pula perkembangan seni di tengah masyarakat yang membutuhkannya, karena suatu karya seni sangat erat hubungannya dengan peristiwa yang masyarakat pendukungnya yaitu asal-usul dari tarian ini yang berawal dari inspirasi salah satu masyarakat di Jorong Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Gusman 47 tahun mengatakan bahwa tari Bangau berasal dari inspirasi salah satu masyarakat pada tahun 1984. Konon dulu ceritanya ada seorang Bapak yang ingin pergi ke tepi pantai untuk bernevelan. Di tepi pantai tersebut ada sebuah *muaro* (muara) yang terdapat tumbuhan-tumbuhan yang tinggi tempat burung bangau beristirahat di malam hari, setelah siang hari melakukan aktifitas terbang kian kemari dan mencari makanan.

Melihat peristiwa tingkah laku burung bangau, terinspirasi lah seorang Gusman untuk menciptakan Tari yang berjudul Tari Bangau. Yang di ciptakan oleh Gusman dengan melihat gerak gerik burung bangau itu sendiri, kemudian gerak-gerak tersebut di tata dengan indah.

Pada awalnya Tari Bangau ini ditampilkan sebagai seni hiburan saja yang biasanya ditampilkan oleh masyarakat Jorong Laban. Berkaitan

dengan fungsi dari Tari Bangau sebagai hiburan, Soedarsono (1992.22) mengatakan bahwa fungsi tari bermacam-macam dalam kehidupan manusia, tari berfungsi sebagai sarana mengungkapkan kegembiraan atau untuk pergaulan dan tari juga dapat berfungsi sebagai tontonan. Pendapat di atas bila dikaitkan dengan Tari Bangau yaitu yang berfungsi sebagai hiburan, hal ini dapat dibuktikan pada acara pernikahan yang menampilkan Tari Bangau.

B. Bentuk Penyajian Tari Bangau

Y. Sumandyo Hadi (2007.25-86) mengatakan bahwa bentuk adalah wujud sebagai hasil dari berbagai elemen tari, dimana secara bersama-sama elemen-elemen itu mencapai vitalitas estetis, keseluruhan menjadi lebih berarti dari jumlah bagian-bagiannya. Selain itu, Soedarsono (1992.22) juga mengatakan bahwa bentuk dari keseluruhan dari elemen-elemen yang terdapat di dalam sebuah tari seperti gerak, musik, kostum, pola lantai, perlengkapan, penari dan tempat penyajian. Di sisi lain Jacqueline Smith (1995.6) juga mengatakan bahwa penyajian tari tidak hanya ada pada rangkaian gerak tetapi akan lebih baik bila dilihat secara keseluruhan. Berkaitan dengan pendapat di atas maka

Tari Bangau merupakan bentuk keseluruhan tari yang di dalamnya terdiri dari penari, gerak, musik, rias dan kostum, pola lantai dan tempat penyajian:

1. Penari

Penari merupakan salah satu elemen yang harus ada dalam sebuah karya tari, jika tidak ada penari maka karya tari tidak akan bisa di katakan sebuah karya tari. Karena penari adalah pelaku utama dalam sebuah karya tari. Begitu juga dengan Tari Bangau ini dilakukan oleh penari berpasangan perempuan dan laki-laki. Penari dalam Tari Bangau ini ditarikan oleh dua orang penari.

2. Gerak

Soeryadiningrat (2001.25) gerak adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang di ekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yaitu gerak tubuh dan gerakan seluruh tubuh. Sebagai dasar ekspresi gerak dalam tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola tertentu, kemudian di ekspresikan oleh penari. Menurut Soedarsono (1992.15) gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media paling utama dari manusia untuk menyatakan keinginan-

keinginannya atau merupakan bentuk spontan dari gerak batin manusia.

Gerak yang di hadirkan oleh tubuh penari merupakan media terpenting dalam sebuah bentuk tari yang dapat mewakili pesan atau maksud disampaikan kepada penikmat seni, begitu juga dalam pertunjukan Tari Bangau. Pada Tari Bangau bentuk gerak yang dihadirkan berupa ayunan kedua lengan kiri dan kanan dilakukan bersamaan dengan kaki yang digerakkan dengan cara melompat-lompat sehingga menghasilkan bentuk seperti burung terbang. Adapun beberapa nama gerakan di dalam Tari Bangau yaitu gerak *sambah*, gerak *tabang*, gerak *malenggok tabang*, gerak *inggok*, gerak *maliek makanan*, gerak *mancotok*, gerak *malambuik makanan*, gerak *manyisiak bulu* dan gerak *sambah* penutup.

3. Musik

Menurut La Meri dalam Soedarsono (1986.105), bahwa musik adalah patner tari. Musik merupakan salah satu elemen tari yang memegang peranan penting, yang dapat memberikan suasana serta rangsangan pada penari. Robby Hidajat (2008.67-68) Penampilan musik dan tari tidak dapat dipisahkan

satu sama lainnya, sebab tari dan musik merupakan perpaduan yang harmonis, yang dapat mendukung tari sesuai dengan bentuk tari. Ketika sebuah tari tidak dapat dipisahkan, karena keduanya bersumber dari ekspresi yang dituangkan dalam tari. Dilihat dari fungsi musik yang terbagi atas tiga bagian yaitu musik sebagai iringan atau patner gerak, musik sebagai penegasan gerak, dan musik sebagai ilustrasi.

Tari Bangau diiringi oleh tiga alat musik yaitu, *pupuik katopong*, *gandang katindiak* dan *talempong*, ketiga alat tersebut mampu merespon dan memberi rasa kepada penari dalam bergerak. Mengkaji musik iringan dalam tari dapat dikutip pendapat dari Sal Murgianto (1983:131) yang mengatakan bahwa musik iringan tari ada dua yaitu iringan internal dan eksternal, internal ialah iringan yang dimainkan oleh penarinya sendiri dan eksternal adalah iringan yang tidak datang dari penarinya sendiri.

a. Pupuik Katopong

Pupuik katopong terbuat dari batang padi dan dililit dengan daun kelapa. Dalam Tari Bangau pupuik katopong dapat membangun suasana penari.

b. Gandang Katindiak

Badan gendang yang terbuat dari kayu kemudian permukaan gendang kanan dan kiri terbuat dari kulit sapi yang sudah direbus, gandang katindiak berfungsi untuk menentukan tempo di dalam Tari Bangau.

c. Talempong

Talempong terbuat dari kuningan, talempong berbentuk lingkaran pada bagian bawah talempong berlubang sedangkan pada bagian atas terdapat bundaran kecil yang menonjol tempat yang untuk dipukul dengan stik seperti sebatang kayu yang terdapat pada gambar di bawah. Talempong ini dimainkan dengan cara di *pacik* (dipegang).

4. Rias dan Kostum

Tata rias dan kostum merupakan elemen pendukung yang dapat memberikan keindahan pada bentuk tari yang di tampilkan. Dalam Tari Bangau kostum yang digunakan untuk penari laki-laki adalah baju *gunting cino* lengkap dengan celana, *sisampiang*, *ikek* pinggang dan destar. Kemudian untuk penari perempuan

menggunakan baju kurung warna kuning dan songket warna merah, kemudian kain sebagai penutu kepala dan ikat pinggang sebagai aksesoris.

5. Pola Lantai

Pola lantai atau desain lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh penari di atas pentas. Menurut Soedarsono (1978.23) bahwa secara garis besar ada dua pola garis pada dasar lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut.

Pada pertunjukan Tari Bangau, pola lantai yang digunakan yaitu banyak menggunakan pola lantai garis lengkung. Hal ini beralasan karna gerakan pada Tari Bangau di tarikan oleh dua orang penari dengan gerak yang berjalan ke arah lingkaran dan saling berhadapan begitu seterusnya sampai pertunjukan selesai.

6. Tempat Penyajian

Tari Bangau ditampilkan di pentas arena dan pentas procenium. Tari Bangau yang ditampilkan di pentas arena dengan tujuan bisa disaksikan oleh penonton dari segala arah. Selanjutnya Tari Bangau yang ditampilkan untuk acara pernikahan

bisa di tampilkan di pentas procenium.

C. Estetika Tari Bangau

Sebuah karya tari, terdapat beberapa elemen dasar yang dapat mendukung pertunjukan tari salah satunya estetika. Estetika berasal dari kata Yunani *Aesthetis* yang berarti seseorang yang mempersepsikan sesuatu melalui sarana indera, perasaan dan intuisinya.

Djelantik (1999.7) mengatakan bahwa estetika dalam tari dapat ditinjau dari dua unsur yaitu unsur objek dan unsur subjek. Unsur objek adalah unsur yang berkaitan dengan komposisi tari. Sedangkan unsur subjek adalah yang berkaitan dengan masyarakat penonton. Kedua unsur ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Terkait dengan penampilan Tari Bangau, bila dilihat dari unsur objek maka akan terlihat unsur-unsur dari komposisi tariannya. Sedangkan bila dilihat dari unsur subjek maka akan terlihat dari masyarakat penonton yang menyaksikan penampilan Tari Bangau. Penonton Tari Bangau ini terdiri dari generasi muda maupun generasi tua, tidak ada batasan penonton untuk menyaksikan tari tersebut.

Saat penampilan Tari Bangau, terlihat bahwa masyarakat penonton antusias dan serius menyaksikannya yang menandakan bahwa masyarakat senang dengan penampilan Tari Bangau. Rasa senang dari masyarakat yang menyaksikan Tari Bangau menandakan bahwa dalam penampilannya dapat merespon perasaan sehingga menimbulkan kesenangan yang disebut dengan keindahan atau estetika.

Jacob Sumardjo (2000) mengatakan estetika merupakan pengetahuan tentang keindahan alam dan seni. Konteks estetika berkaitan erat dengan persoalan keindahan baik keindahan yang berasal dari alam maupun keindahan yang berasal dari buatan manusia. Terkait dengan Tari Bangau yang diciptakan oleh koreografer atau manusiadimana salah satu elemen yang terdapat dalam tari yaitu gerak yang mempunyai keindahan tersendiri yang dilahirkan oleh si penari, keindahan ini dapat dilihat saat penampilan Tari Bangau yang menyenangkan dan membuat seseorang terhibur.

Selanjutnya Djelantik (1999.7) juga menjelaskan bahwa dalam membahas estetika suatu karya

seni ada tiga aspek dasar yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan. Dalam penampilan Tari Bangau yang berkaitan dengan estetika dan juga yang terkait dengan pendapat Djelantik dari tiga aspek di atas maka peneliti akan menguraikan dua aspek yaitu wujud atau rupa dan penampilan.

a. Wujud atau Rupa

Soedarsono (1992.17) Wujud adalah sesuatu yang mengacu pada kenyataan yang tampak secara kongrit (yang dapat dilihat dengan mata) maupun kenyataan yang tidak tampak secara kongkrit, yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan. Lebih dalam mengenai konsep wujud sebuah karya seni (tari) Djelantik menegaskan bahwa wujud merupakan kesatuan bentuk fisik dan isi. Wujud yang ditampilkan dan dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur yaitu bentuk dan struktur, atau tatanan. Berkaitan tentang konsep di atas wujud Tari Bangau adalah kenyataan yang tampak secara kongkrit seperti elemen-elemen yang terdapat dalam Tari Bangau, sedangkan yang tidak tampak adalah yang tidak terwujud atau abstrak lebih mengacu kepada makna dari setiap elemen-elemen

yang terdapat dalam Tari Bangau. Soedarsono (1975.5) menjelaskan bahwa elemen-elemen dasar yang terlahir dalam sebuah tari adalah: penari, gerak, properti dan setting, rias dan kostum, musik iringan, pola lantai dan tempat pertunjukan. Keseluruhan dari elemen-elemen ini merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan karya seni khususnya seni tari, elemen-elemen ini memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Begitu juga halnya dengan Tari Bangau, elemen-elemen yang terdapat dalam Tari Bangau yaitu adanya penari, gerak, musik, setting, rias dan kostum, pola lantai dan tempat penyajian. Dari elemen-elemen komposisi tersebut di atas yang terkait dengan estetika Tari Bangau adalah gerak.

Gerak dalam sebuah tari merupakan media utama bagi seorang seniman atau koreografer untuk mengungkapkan pengalaman-pengalamannya dalam kehidupan. Gerak yang dilahirkan bukanlah gerak yang alami atau asli, namun gerak yang telah diberi bentuk dan mengandung unsur keindahan untuk dinikmati. Gerak yang di lahirkan dalam Tari Bangau merupakan bentuk gerak yang lincah dan

dinamis. Kelincahan dari gerak tersebut terlihat pada setiap gerak liuk badan dan tangan yang berbentuk seperti leher dan paruh burung bangau. Setiap ayunan lengan dan lenggok pinggul penari membuat para penikmat Tari Bangau merasa bahwa begitu uniknya gerak-gerak tubuh yang dilahirkan oleh penari.

Estetika gerak pada Tari Bangau dibangun oleh unsur gerak, keindahan dari beragam gerak yang dilahirkan. Nama gerak yang terdapat pada Tari Bangau adalah gerak Sambah gerak *Tabang*, gerak *malenggok tabang*, gerak *Inggok*, gerak *maliek* makanan, gerak *Mancotok*, gerak *Malambuik* Makanan, gerak *Manyisiak* Bulu, gerak Sambah Akhir. Soedarsono (1977.42) gerak merupakan unsur terpenting dalam tari, karena tari juga merupakan komposisi gerak yang telah mengalami stilisasi.

Keunikan pada setiap gerak ini yaitu ketika gerak yang dilakukan dengan liuk badan dan gerak tangan yang berbentuk leher dan paruh burung bangau tersebut. Gerakan inilah yang menjadikan Tari Bangau berbeda dengan tari lainnya yang ada di Jorong Laban. Estetika pada gerak Tari Bangau:

1. gerak Sambah

Estetika pada gerak sambah terlihat pada kedua tangan penari panjang kedepan dengan melalui kedua sisi badan dan kaki kanan dibawa ke belakang dan di tekukkan, kemudian perlahan badan turun kebawah seperti gajah maram, kemudian kepala di tundukkan.

2. Estetika gerak Tabang

Estetika pada gerak tabang terlihat pada kedua lengan tangan penari di kembangkan sambil dibuka dan ditutup kiri kanan, dengan gerak kaki melompat satu kaki secara bergantian dan melompat ke arah lingkaran. Kemudian berputar di tempat dengan kedua tangan masi dikembangkan.

3. Estetika gerak Malenggok Tabang

Estetika pada gerak malenggok tabang terlihat pada saat penari melakukan gerak *tabang* dengan pinggul yang di lenggokkan ke kanan dan kekiri sambil melompat-lompat dengan satu kaki. Dan bertukar tempat dengan penari yang satunya. Dengan kedua lengan yang masi dikembangkan.

4. Estetika gerak Inggok

Estetika gerak *inggok* terdapat pada gerak tangan yang menyentuh lantai pada saat *inggok*. posisi duduk dengan bokong yang bertumpu pada tumit kaki kanan, dengan badan yang di liuk-liukkan ke kanan dan ke kiri.

5. Estetika gerak Maliek Makanan

Estetika gerak *Maliek* makananterdapat pada penari memainkan tangan yang seperti paruh burung bangau, jari tangan kanan yang di mainkan seperti mulut bangau yang di buka kemudian di tutup, dengan posisi duduk kaki kanan dilipat kebelakang dan dibawa berdiri dan melangkah kedepan lalu dibawa mundur ke belakang, lutut di tekukkan. Kemudian badan diliuk liukkan.

6. Estetika gerak Mancotok

Estetika gerak *Mancotok* terdapat pada, kedua tangan yang berbentuk paruh di letakan ke lantai seperti *mancotok* suatu makanan pada burung bangau, badan posisi duduk dengan bertumpu pada kaki kanan dan condong kedepan.

7. Estetika gerak Malambuik
Makanan

Estetika gerak *Malambuik Makanan* terdapat pada, badan dengan posisi duduk condong kedepan, dengan tangan kanan yang berbentuk paruh burung bangau punggung dan telapak tangan kanan dikibas ke lantai sambil menggoyangkan kepala kekiri dan kekanan.

8. Gerak Manyisiak Bulu

Estetika gerak *Manyisiak Bulu* terdapat pada, saat penari menggerakkan tangan yang

berbentuk paruh burung bangau dengan ujung jari tangan kanan menyentuh lengan tangan kiri dan pinggang kanan.

9. Gerak Sambah Akhir

Estetika gerak Sambah terlihat pada kedua tangan penari panjang kedepan dengan melalui kedua sisi badan dan kaki kanan dibawa ke belakang dan di tekukkan, kemudian perlahan badan turun kebawah seperti gajah maram, dan kepala di tundukkan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini

**TABEL
ESTETIKA GERAK TARI BANGAU**

| NO | Nama Gerak | Etika | Estetika | Gambar |
|----|------------------------|--|--|--|
| 1 | Gerak Sambah | Gerak Sambah merupakan gerak untuk mengawali Tari Bangau, yang bertujuan untuk memberi salam hormat dan meminta maaf apabila terdapat kesalahan pada Tari Bangau | Keindahan yang terdapat dalam gerak sambah ini adalah, saat penari memberi salam secara berbalas arah pada penonton, berdiri pitunggua dengan posisi setengah duduk. |  |
| 2 | Gerak Tabang | Gerak Tabang dilakukan dengan berpasangan, saling berhadapan sambil melompat-lompat ke arah lingkaran, dengan kaki yang berganti-gantian. | Keindahan yang terdapat pada gerak Tabang ini adalah, terdapat pada saat penari memainkan tangan sambil melompat seperti burung bangau terbang. |  |
| 3 | Gerak Malenggok Tabang | Gerak Malenggok Tabang dilakukan dengan berpasangan, sama halnya dengan gerak Tabang, yang dilakukan dengan pinggul yang melenggok lengkok. | Keindahan yang terdapat pada gerak Malenggok Tabang ini adalah, saat penari melakukan gerak tabang sambil mlenggokkan pinggul kekiri dan kekanan. |  |

| | | | | |
|---|-------------------------|---|--|--|
| 4 | Gerak Inggok | Gerak inggok dilakukan secara berpasangan, dengan kedua tangan berbentuk seperti paruh burung bangau. Dengan posisi duduk bokong bertumpu pada tumit. | Keindahan yang terdapat pada gerak Inggok ini adalah, saat penari memainkan kepala dan tangan yang berbentuk seperti paruh burung bangau. |  |
| 5 | Gerak Maliek Makanan | Gerak Maliek Makanan dilakukan secara berpasangan, dengan duduk bokong bertumpu pada tumit, kedua tangan berbentuk paruh burung bangau. | Keindahan yang terdapat pada gerak Maliek Makanan ini adalah, cara penari memainkan liuk-liuk badan dengan turun naik seperti mengintai sebuah makanan. |  |
| 6 | Gerak Mancotok | Gerak Mancotok dilakukan secara berpasangan, dengan posisi duduk sama seperti gerak sebelumnya, tangan yang menyerupai paruh burung bangau digerakan seperti mencotok ke lantai. | Keindahan yang terdapat pada gerak Mancotok ini adalah, saat penari menirukan gerak mancotok pada burung bangau tersebut. |  |
| 7 | Gerak Malambuik Makanan | Gerak Malambuik Makanan dilakukan secara berpasangan, dengan posisi kaki masi duduk dan kedua tangan menyerupai paruh burung bangau, kemudian punggung dan telapak tangan dikibas ke lantai | Keindahan yang terdapat pada gerak Malambuik Makanan ini adalah, cara penari menggerakkan tangan untuk malambuik makanan dan menggunakan tangan kanan untuk menirukan gerakan menelan makanan. |  |

| | | | | |
|---|---------------------|---|--|---|
| 8 | Gerak Manyisak Bulu | Gerak Manyisak Bulu dilakukan secara berpasangan, dengan kedua tangan yg berbentuk leher dan paruh burung bangau menyentuh ke lengan tangan kanan dan kiri, dengan posisi badan setengah duduk. | Keindahan yang terdapat pada Gerak Manyisak Bulu adalah, cara penari memainkan kedua tangan dan kepala untuk meniru gerak burung bangau pada saat menyisik bulu. |  |
| 9 | Gerak Sambah Akhir | Gerak Sambah Akir sama dengan gerak Sambah Awal, Sambah Akir merupakan gerak penutup yang dimana gerak ini menyampaikan maaf apabila telah terjadi kesalahan selama pertunjukan. | Keindahan yang terdapat pada gerak Sambah Akir adalah, saat penari memberikan gerak salam dengan berbalas arah ke penonton, dengan posisi berdiri pitunggua dan duduk. |  |

Penampilan

Penampilan lebih mengacu kepada mempertunjukkan hasil seni kepada penonton. Sementara itu, seni yang dipertunjukkan sudah bisa merumuskan faktor terjadinya sebuah pertunjukan seni atau seni pertunjukan, faktornya yaitu, ruang, waktu, tubuh dan interaksi dengan penonton. Seni pertunjukan yang dimaksud disini adalah seni pertunjukkan yang dikonsepsi sebagai satu kesatuan

pertunjukan yang mempunyai tema dan tujuan tertentu, baik untuk kepentingan orang banyak, maupun bagi seni itu sendiri.

Berkaitan dengan hal di atas estetika pada penampilan tari Bangau terlihat indah dengan ditampilkan di pentas. Sedangkan tari Bangau di ditampilkan dipentas arena dengan penontonnya berada di sekeliling penampilan, pemilihan pentas arena oleh pencipta tarinya karena Tari

Bangau ini masih memiliki unsur-unsur tradisi. pencipta tarinya memiliki pentas arena yang lebih cocok untuk Tari Bangau ini ditampilkan. Namun tidak menutup kemungkinan Tari Bangau ditampilkan di atas pentas prosenium sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu dari segi penontonnya, dengan ditampilkan tarian ini di pentas arena penonton lebih merasa dekat untuk menikmati tarian ini, sehingga penonton dengan melihat tarian ini mereka merasa memiliki dan merasa senang dengan penampilan Tari Bangau.

PENUTUP

Tari Bangau adalah salah satu tari tradisional yang ada di Jorong Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Tari Bangau ini masih hidup dan berkembang di tengah masyarakat Jorong Laban. Tari Bangau berasal dari kisah seorang Gusman yang hendak pergi bernevelan dan melihat aktifitas burung bangau tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Estetika Tari Bangau pada masyarakat Jorong Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten

Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat Tari Bangau memiliki keunikan dari segi gerak. Gerak Tari Bangau dibangun oleh unsur keindahan dari beragam gerak yang dilahirkan. Diantaranya gerak malenggok tabang, gerak maliek makanan dan gerak malambuik makanan. Keunikan pada setiap gerak ini yaitu ketika gerak yang dilakukan dengan kelincahan liuk badan dan gerak tangan.

KEPUSTAKAAN

- A.A.M. Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta; Masyarakat Seni Petunjukan Indonesia (MSPI).
- Dedy mulyana. 2003. *Metodologi pendidikan kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jacob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*, Bandung; ITB Bandung.
- Jacqueline Smith. 1995. *Dance Competition and Practical Guide For Teacher*. Terjemahan Ben Suharto "Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru" Ikalasakti Yogyakarta
- Robby Hidajat. 2008. *Seni Tari (Pengantar Teori dan Praktek Menyusun Tari Bagi Guru)*, Malang:Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Sal Murgianto. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.1983.p.131
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Dorektorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Depdikbud: Jakarta. Soedarsono.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsonodalam La Meri. 1975. *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*. Yogyakarta: Laga Ligo.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan.1977.
- Soeryadiningrat dalam Y.Sumandyo Hadi. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, Kolf Buning.
- Soerjono Soekanto. 1993. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Y. Sumandyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.